



Digital Literacy Analysis in the Implementation of Character Education in Elementary Schools

Analisis Literasi Digital dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

¹Novita Eoudia Longkutoy, ²Widdy H.F Rorimpandey, ³Richard D.H Pangkey
e-mail: richardpangkey@unima.ac.id

Abstract

This study analyzes the utilization of digital literacy in supporting character education at SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan, Tomohon City. It offers a novel contribution by demonstrating how digital literacy is systematically integrated into elementary school programs to foster student character development – an approach that remains underexplored in previous literature. The research addresses a gap concerning the lack of contextual studies linking digital literacy and character education in primary education settings. Employing a qualitative descriptive method, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that digital literacy is implemented through the “Morning Literacy” program and the use of digital media in learning activities. These initiatives effectively cultivate character values such as independence, creativity, communication, critical thinking, honesty, and responsibility. The implementation process is structured into three phases: pre-activity, activity, and post-activity. The study concludes that when applied systematically and supported by strong collaboration among teachers, students, and parents, digital literacy can serve as a strategic tool for character development in elementary schools.

Keywords: digital literacy; character education; elementary school

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan literasi digital dalam mendukung pendidikan karakter di SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan, Kota Tomohon. Studi ini menawarkan kebaruan dengan menunjukkan bagaimana literasi digital diintegrasikan secara sistematis dalam program sekolah dasar untuk membentuk karakter siswa, suatu pendekatan yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya. Celah yang diisi oleh penelitian ini adalah kurangnya studi yang mengaitkan literasi digital dengan pendidikan karakter dalam konteks konkret di sekolah dasar. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa literasi digital diterapkan melalui program Literasi Pagi dan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Program ini efektif menumbuhkan nilai karakter seperti mandiri, kreatif, komunikatif, kritis, jujur, dan bertanggung jawab. Proses pelaksanaan berlangsung dalam tiga fase: pra-aktivitas, aktivitas, dan pasca-aktivitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi digital, jika diterapkan secara terencana dan melibatkan kolaborasi guru, siswa, dan orang tua, dapat menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: literasi digital; pendidikan karakter; sekolah dasar



Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Arus informasi yang cepat dan tidak terbendung menuntut kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki adalah literasi digital, yakni kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak (Yuniarto & Yudha, 2021). Literasi digital menjadi bagian integral dalam pengembangan pendidikan, karena memungkinkan peserta didik untuk terhubung dengan sumber informasi secara global, berpikir kritis terhadap konten digital, serta membangun keterampilan teknologi yang relevan (Mawati & Arifudin, 2023). Hal ini sejalan dengan tuntutan era industri 5.0, di mana kemampuan untuk beradaptasi dengan teknologi menjadi syarat mutlak dalam pembentukan karakter dan kecakapan hidup.

Dalam konteks pendidikan dasar, literasi digital seharusnya tidak hanya dipahami sebagai keterampilan teknis menggunakan perangkat digital, melainkan sebagai sarana edukatif yang mampu mendukung pembentukan karakter. Peserta didik diharapkan dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas, mandiri, dan bertanggung jawab. Sayangnya, pemanfaatan teknologi digital di kalangan siswa sekolah dasar sering kali belum diarahkan secara optimal (Rahman & Atjalau, 2019). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa lebih tertarik menggunakan perangkat digital untuk bermain game, mengakses media hiburan, atau terpapar konten negatif yang berdampak pada perilaku. Minimnya kontrol orang tua dan guru serta kurangnya pendidikan literasi digital sejak dini memperparah kondisi ini (Casado-Mansilla et al., 2023). Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, memilah informasi, dan membangun interaksi sosial yang sehat.

Meski berbagai studi telah membahas literasi digital dalam pendidikan, sebagian besar penelitian masih terfokus pada konteks pembelajaran daring, integrasi TIK, atau peningkatan hasil belajar berbasis teknologi (Hidayat & Putro, 2024; Amelia & Marini, 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menyoroti keterkaitan antara literasi digital dan implementasi pendidikan karakter, khususnya di tingkat sekolah dasar. Kekosongan literatur ini menjadi celah penting yang perlu diisi. Dalam konteks peserta didik usia sekolah dasar, pendidikan karakter perlu dikembangkan secara kontekstual melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan mereka,

termasuk melalui teknologi yang mereka gunakan setiap hari. Oleh karena itu, pendekatan literasi digital berpotensi menjadi strategi inovatif dalam pembentukan karakter yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan telah mendorong penguatan literasi digital dan pendidikan karakter. Gerakan Literasi Nasional, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta integrasi teknologi dalam kurikulum Merdeka menjadi bukti nyata bahwa sinergi antara teknologi dan nilai karakter merupakan prioritas dalam pendidikan abad ke-21 (Kamilah et al., 2025; Firdausi et al., 2023). Di sisi lain, peran guru abad ke-21 mengalami pergeseran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping yang mengarahkan peserta didik untuk mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab. Inovasi pedagogis berbasis literasi digital sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut (Wiyati et al., 2025).

Dalam konteks inilah, pemanfaatan literasi digital untuk mendukung pendidikan karakter perlu dikaji lebih lanjut secara konkret pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang berfokus pada praktik nyata di sekolah akan memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan transformatif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan literasi digital dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik di SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan, Kota Tomohon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana literasi digital diterapkan secara sistematis untuk mendukung nilai-nilai karakter seperti kemandirian, kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus untuk menganalisis pemanfaatan literasi digital dalam implementasi pendidikan karakter di SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses serta dampak penerapan literasi digital secara kontekstual dan komprehensif di lingkungan sekolah dasar. Penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga April 2025, dengan informan utama berupa guru dan siswa yang langsung terlibat dalam program literasi digital. Informan pendukung yang menjadi sumber data sekunder adalah komite sekolah dan orang tua

siswa, dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan dan peran mereka dalam mendukung pelaksanaan program tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan wawancara kelompok untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan para informan mengenai pelaksanaan literasi digital dan kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Selain itu, observasi langsung terhadap aktivitas literasi digital di kelas serta dokumentasi program sekolah dan karya siswa digunakan untuk melengkapi data. Instrumen pengumpulan data terdiri dari pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator literasi digital dan aspek pendidikan karakter yang relevan. Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan metode tematik, yang meliputi beberapa tahap sistematis. Pertama, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan disusun. Selanjutnya, dilakukan reduksi data dengan memilah informasi yang relevan dan signifikan. Kemudian, tahap pengkodean awal dilakukan untuk mengidentifikasi kategori dan pola yang muncul dari data. Kategori tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan praktik literasi digital dan nilai karakter yang terbentuk. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi dan kutipan yang mewakili temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi dengan triangulasi data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dengan pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai bagaimana literasi digital diterapkan dan berperan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar secara nyata dan terstruktur.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan, Kota Tomohon, dengan tujuan menganalisis pemanfaatan literasi digital dalam mendukung pendidikan karakter. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan lima informan utama (guru dan siswa), observasi, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran dan penggunaan media digital.

Pemanfaatan Literasi Digital di Sekolah

Sekolah telah menjalankan dua program literasi digital utama, yaitu Literasi Pagi dan penggunaan media digital dalam pembelajaran di kelas. Salah satu guru menyatakan,

"Setiap pagi setelah ibadah, siswa diberikan kesempatan untuk membacakan berita yang mereka cari sendiri melalui media digital. Ini melatih mereka mandiri dan percaya diri." (NMKS, Guru Kelas)

Siswa juga mengungkapkan:

"Saya suka mencari video edukatif di YouTube, seperti Superbook atau tutorial menggambar. Tapi orang tua selalu mengingatkan untuk hati-hati memilih konten." (DRSW1, Siswa kelas 4)

Penggunaan media digital dalam pembelajaran meliputi tayangan video edukatif, lagu, dan tutorial yang mendukung pemahaman materi. Meskipun fasilitas terbatas, siswa antusias menggunakan Google, YouTube, dan aplikasi edukatif untuk mencari referensi dan membuat tugas. Beberapa siswa mampu membuat konten video sendiri untuk presentasi di kelas, menunjukkan kemandirian dan kreativitas.

Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Guru menggunakan LCD proyektor, laptop, dan internet untuk menyajikan materi pembelajaran. Guru mengungkapkan,

"Media digital membantu menjelaskan materi yang sulit dipahami, seperti konsep IPA, dengan video yang menarik." (PTGK1, Guru IPA)

Siswa juga memanfaatkan gadget pribadi maupun sekolah untuk mengakses informasi. Salah seorang guru menambahkan,

"Beberapa siswa sudah bisa membuat video pembelajaran sederhana dan mengirimkannya lewat WhatsApp, ini menunjukan kreativitas dan tanggung jawab mereka." (KRGK5, Guru Kelas)

Peran Orang Tua dan Kebiasaan di Rumah

Siswa mengakui bahwa orang tua memberikan batasan dan pengawasan dalam penggunaan gadget. Satu siswa mengungkapkan,

"Orang tua saya mengizinkan menonton video belajar, tapi selalu diawasi supaya tidak membuka hal yang tidak baik." (SASW2, Siswa kelas 5)

Namun, keterbatasan perangkat digital di rumah memaksa siswa belajar bersama teman atau menggunakan gadget orang tua secara bergantian.

Aktivitas Literasi Digital dan Nilai Karakter

Berbagai aktivitas seperti membaca berita pagi, pencarian informasi saat pembelajaran, komentar video, dan presentasi digital dilakukan secara rutin. Data

observasi menunjukkan nilai karakter seperti mandiri (85%), kreatif dan inovatif (85%), berpikir kritis (85%), jujur (80%), disiplin (85%), ketaatan (80%), dan bijak digital (85%) berkembang positif melalui aktivitas ini.

Fase Implementasi Literasi Digital

Proses pelaksanaan literasi digital berjalan melalui tiga fase: pra-aktivitas, aktivitas, dan pasca-aktivitas, yang melibatkan persiapan guru, pencarian dan pengolahan informasi oleh siswa, serta refleksi dan evaluasi untuk menanamkan nilai karakter.

Dampak Literasi Digital terhadap Pembentukan Karakter

Literasi digital memperkuat nilai-nilai karakter seperti kemandirian, percaya diri, kolaborasi, kreativitas, kejujuran, disiplin, dan berpikir kritis. Siswa terbiasa mencari informasi sendiri, menyampaikan ide, dan bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan.

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa literasi digital telah terintegrasi efektif dalam pembelajaran dan pengembangan karakter di SD Katolik 2 St. Yoseph Woloan. Program Literasi Pagi dan penggunaan media digital mendorong siswa aktif dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi secara kreatif dan kritis. Temuan ini sejalan dengan Naimah et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran meningkatkan kompetensi literasi sekaligus menumbuhkan karakter seperti kemandirian dan tanggung jawab. Yuniarto dan Yudha (2021) menegaskan pentingnya literasi digital untuk membantu siswa memilah informasi, termasuk mengidentifikasi hoaks, yang berkontribusi pada peningkatan etika bermedia sosial. Penelitian Asfiya et al. (2024) juga menunjukkan pengaruh positif literasi digital terhadap prestasi belajar siswa.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran mendukung pembentukan karakter abad ke-21, yakni berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, sebagaimana ditemukan dalam studi Kusuma & Damayanti (2020). Produksi konten digital siswa mengindikasikan tingkat literasi digital yang maju dan kesiapan mereka menghadapi tantangan era digital. Hal ini sejalan dengan Istiningsih et al. (2018), yang menyebut literasi digital sebagai alat penting dalam sistem pendidikan berbasis teknologi. Kendala seperti keterbatasan perangkat dan akses internet juga ditemukan, namun hal ini tidak mengurangi semangat belajar siswa. Peran guru sebagai agen

pengembangan karakter sangat krusial dalam mengintegrasikan nilai moral dalam pembelajaran digital, sebagaimana ditekankan Mauluddia & Yulindrasari (2024). Guru dengan literasi digital yang memadai mampu mengarahkan siswa menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Septiani & Kurniawan, 2024).

Orang tua juga berperan penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan media digital anak di rumah. Ruli (2020) dan Sunarti et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya keterlibatan orang tua untuk memastikan penggunaan teknologi yang sehat dan positif. Keterlibatan ini tidak hanya berupa pengawasan teknis, tetapi juga bimbingan nilai dan etika bermedia digital (Pgri & Tuban, 2020). Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa literasi digital bukan hanya alat pembelajaran, tetapi juga medium efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan siswa di era digital, sesuai visi misi sekolah yang mengedepankan pendidikan aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literasi digital melalui kegiatan seperti "Berita Pagi" dan pembelajaran berbasis media digital terbukti efektif dalam membentuk karakter positif siswa, termasuk kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab. Implementasi ini dilaksanakan secara bertahap melalui model tiga fase (pra-aktivitas, aktivitas, dan pasca-aktivitas), di mana guru dan siswa berkolaborasi dalam mengolah informasi serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, termasuk pengawasan orang tua dan kreativitas guru, turut memperkuat keberhasilan program ini. Selain itu, literasi digital juga meningkatkan kualitas pembelajaran melalui konten visual yang menarik serta melatih kemampuan berpikir logis dan kolaborasi siswa. Namun, keterbatasan infrastruktur seperti proyektor dan perangkat digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan sampel dan lokasi, sehingga generalisasi temuan memerlukan kehati-hatian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan geografis dan sampel, serta mengeksplorasi implementasi di jenjang pendidikan lain. Rekomendasi praktis meliputi penguatan program literasi digital secara terstruktur, peningkatan sarana teknologi, dan pelibatan aktif orang tua dalam membimbing penggunaan media digital di rumah guna mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik.

Referensi

- Amelia, R., & Marini, M. (2022). Literasi digital dalam menghadapi tantangan pendidikan era industri 5.0. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 20(1), 45–53.
- Anjarwati, N., Fauziyyah, S., & Rina, L. (2022). Peran literasi digital dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi pembelajaran daring. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Asfiya, L., Nurlaeli, R., & Huda, M. (2024). Urgensi literasi digital sejak dini untuk menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter Digital*, 9(2), 100–110.
- Asfiya, R., Nurfadilah, S., & Harahap, A. (2024). Pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar dan prestasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 78–90.
- Azizah, N. (2022). Model literasi digital dalam pendidikan: Fase dan implementasinya. *Jurnal Literasi Digital*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.57119/abdimas.v1i2.6>
- Casado-Mansilla, D., et al. (2023). Digital literacy challenges in primary education: A systematic review. *International Journal of Educational Technology*, 42(3), 211–228.
- Fauziyyah, S., & Rina, L. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring: Studi kasus pada sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 110–120.
- Firdausi, F., Yulianti, R., & Hasanah, S. (2023). Peran guru abad 21 dalam menerapkan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 75–84.
- Hadiansyah, R., & Iskandar, A. (2023). Inovasi peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 33–41.
- Hidayat, A., & Putro, R. A. (2024). Membangun karakter siswa melalui literasi digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 22–34. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v14i1.xxx>
- Isma, A., Nugroho, F., & Mawarni, D. (2023). Literasi digital untuk membentuk kecerdasan bermedia siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Dasar*, 5(3), 147–155.
- Istiningsih, S., Lestari, D., & Putri, A. (2018). Literasi digital sebagai alat implementasi pendidikan berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 32–44.
- Kamilah, A., Sutrisno, E., & Wulandari, F. (2025). Optimalisasi kolaborasi dan interaksi pembelajaran melalui perangkat lunak digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(1), 15–27.
- Kamilah, S., Rofiq, M., & Puspitasari, D. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa melalui literasi digital. *Jurnal Pendidikan Cakrawala Nusantara*, 13(2), 89–101.
- Kusuma, D., & Damayanti, R. (2020). Keterampilan literasi digital dan pembentukan karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 55–67.
- Mauluddia, R., & Yulindrasari, E. (2024). Peran guru sebagai agen pengembangan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 89–102. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.642>

- Mawati, S., & Arifudin, R. (2023). Literasi digital dan kecakapan abad 21: Implikasi terhadap pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 58–66.
- Maylitha, A., Fadhila, S., & Yusuf, M. (2024). Ketimpangan literasi digital dan dampaknya terhadap karakter siswa. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Nasional*, 6(1), 40–51.
- Naimah, L., Gunawan, A., & Sukma, R. (2024). Literasi digital sebagai kunci inovasi pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 25–34.
- Naimah, N., Hidayati, S., & Rahman, A. (2024). Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran untuk pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 3(2), 40–52.
- Nurhayati, S., & Langlang Handayani, L. (2020). Penyalahgunaan media digital dan urgensi literasi digital. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(4), 199–210.
- Pgri, & Tuban. (2020). Keterlibatan orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi oleh anak. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 5(1), 22–33.
- Rahman, M., & Atjalau, H. (2019). Peran literasi digital dalam pembentukan budaya positif di kalangan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter Digital*, 7(2), 123–135.
- Ruli, S. (2020). Peran orang tua dalam bimbingan literasi digital anak di rumah. *Jurnal Parenting dan Pendidikan*, 2(2), 15–25.
- Septiani, Y., & Kurniawan, M. (2024). Literasi digital guru dalam mendukung pembelajaran di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 11(1), 67–79.
- Sunarti, T., Dewi, M., & Lestari, P. (2024). Etika digital dalam pembelajaran: Peran guru dan orang tua. *Jurnal Etika Pendidikan*, 7(1), 30–42.
- Widdy, H. F. Rorimpandey. (2023). Pengaruh internet terhadap akses pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Global*, 10(3), 95–105.
- Wiyati, E., Pratama, R., & Sari, N. (2025). Tantangan lembaga pendidikan dalam revolusi digital. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 8(1), 66–77.
- Yuniarto, M. A., & Yudha, B. (2021). Literasi media digital untuk siswa sekolah dasar: Sebuah kebutuhan. *Jurnal Media dan Literasi Digital*, 3(2), 58–68.
- Yuniarto, R., & Yudha, T. (2021). Peran literasi digital dalam program pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 100–112.